

Pengaruh Minat Baca terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Limboto

*The Impact of Reading Interest on Engagement in Learning Islamic Cultural History at
MAN 1 Limboto*

Alfian Bukoting^{1*}, Apriliyanus Rackmadi Pratama¹, Anugerah Lestari¹

¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*email: Alfianbukoting@gmail.com

Disubmit: 28 Juli 2024 Diterima: 05 Agustus 2024 Diterbitkan: 07 September 2024

ABSTRAK

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam literasi, dengan hanya 0,001% penduduk yang memiliki minat membaca. Di Provinsi Gorontalo, tingkat gemar membaca termasuk dalam 10 terbawah se-Indonesia, meskipun memiliki 1.465 perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 500 siswa, dan sampel sebesar 83 responden, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 untuk variabel minat baca dan 0,849 untuk variabel keaktifan belajar. Uji normalitas, linearitas, dan regresi sederhana mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal, hubungan antar variabel linear, dan minat baca berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar ($\beta=1,135$, $p<0,05$). Koefisien determinasi sebesar 66,1% menunjukkan bahwa variabel minat baca menjelaskan sebagian besar variabilitas keaktifan belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian mengungkap bahwa peningkatan minat baca berkontribusi positif terhadap keaktifan peserta didik. Studi ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya literasi dalam mendukung keaktifan belajar, khususnya dalam pembelajaran SKI, serta menawarkan dasar untuk upaya peningkatan budaya membaca di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, Minat baca, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Indonesia faces major challenges in literacy, with only 0.001% of the population having an interest in reading. In Gorontalo Province, the reading rate is among the bottom 10 in Indonesia, even though it has 1,465 libraries. This study aims to examine the influence of reading interest on students' learning activity in learning Islamic Cultural History (SKI) in MAN 1, Gorontalo Regency. The study used a quantitative method with a population of 500 students, and a sample of 83 respondents, which was calculated using the Slovin formula. Data was collected through a survey using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that all items in the instrument were valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value of 0.874 for the reading interest variable and 0.849 for the learning activity variable. Simple normality, linearity, and regression tests confirmed that normally distributed data, relationships between linear variables, and reading interest had a significant effect on learning activity ($\beta=1,135$, $p<0,05$). The determination coefficient of 66.1% showed that the reading interest variable explained most of the variability of learning activity, while the rest was influenced by other factors. The results of the study revealed that the increase in reading interest contributed positively to the activeness of students. This study provides new insights into the importance of literacy in supporting active learning, especially in SKI learning, and provides a basis for efforts to improve reading culture in educational institutions.

Keywords: Active learning, History of Islamic Culture, Interest in reading.

PENDAHULUAN

Minat baca memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Kharismaya *et al.*, 2023). Organiasi Pendidikan dan Kebudayaan Dunia (UNESCO) menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hanya 0,001% artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat membaca (Rokmana *et al.*, 2023). Adapun Tingkat gemar membaca di Provinsi Gorontalo tercatat berada peringkat 10 terbawah se-Indonesia. Meski provinsi ini memiliki sebanyak 1.465 perpustakaan yang tersebar di seluruh wilayahnya (Punonoo, 2024). Berkaitan dengan hal tersebut Kecenderungan minat baca tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mendorong keaktifan peserta didik (Turahmi & Mailani, 2019).

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, mampu berpikir kritis, dan terlibat lebih aktif dalam proses penalaran materi yang di sampaikan (Rohmatulloh, 2017). Fenomena ini berlaku untuk berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menuntut kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara historis dan nilai-nilai kebudayaan Islam secara mendalam (Ayun, 2023). Namun, di banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat baca peserta didik, yang berdampak pada kurangnya keaktifan dalam proses belajar. Khususnya pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam (Adelia & Mitra, 2021). Rendahnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas terkait erat dengan rendahnya minat mereka terhadap bacaan yang mendukung referensi argumentasi yang di sampaikan (Witanto, 2018).

Penelitian sejenis sudah banyak di lakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya (A'yun, 2023) yang menyatakan adanya hubungan antara minat baca peserta didik terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan di kelas VII di MTSN 3 Sukoharjo tahun 2023". Hal yang sama juga di kemukakan oleh (Habiballah & Susanti, 2022) mengangkat topik Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kerbudayaan islam (SKI) di madrasah.. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh minat baca terhadap prestasi peserta didik pada pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di MI Miftshul Ulum Sumuran Ajung Jember (Habibi, 2018). Fokus permasalahan pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih megedepankan pada aspek hubungan prestasi dan hasil belajar terhadap minat baca dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Adapun penelitian yang berfokus pada pegaruh minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik menjadi suatu kebaharuan.Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik "pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pemebelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di MAN 1 kab Gorontalo"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat baca terhadap keaktifan belajar siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, dengan populasi sebanyak 500 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 83 responden sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran angket yang

sebelumnya telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 untuk variabel minat baca dan 0,849 untuk variabel keaktifan belajar, yang menandakan instrumen valid dan reliabel. Desain penelitian bersifat deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (minat baca) dan variabel terikat (keaktifan belajar). Tahapan kegiatan penelitian meliputi: (1) persiapan instrumen penelitian, (2) uji validitas dan reliabilitas, (3) penyebaran angket, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data dan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Tahir, 2023) untuk mengetahui Indikator Variabel (X) apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah dapat di lihat dari aspek : kesenangan membaca, kesedaran akan manfaat membaca, frekuensi dan kulitas membaca, dan kualitas bacaan. Adapun untuk mengetahui Variabel (Y) (Savriani, 2020) mengemukakan indikator yang mempegaruhi keaktifan belajar : keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya, Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar, dan Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian kuantitatif adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan konsisten (Makbul, 2021). Validitas ini mencerminkan keterkaitan antara item atau variabel dalam instrumen dengan konsep yang diukur, sehingga hasilnya dapat dianggap sah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Uji validitas biasanya dilakukan melalui analisis statistik, seperti korelasi item-total atau metode lainnya, untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen relevan dengan tujuan penelitian. Hasil dari uji ini menjadi dasar penting dalam menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan yang diambil dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kevalidan suatu data menggunakan software IBM SPSS v25.

Tabel 1. Uji Validitas item minat Baca pembelajaran Sejarah kebudayaan islam
Variabel (X)

No Item	Pearson Correlation (r)	r Tabel Taraf Signifikan (TS) (5%)	Keterangan
1.	0.480	0.361	Valid
2.	0.708	0.361	Valid
3.	0.640	0.361	Valid
4.	0.739	0.361	Valid
5.	-0.110	0.361	Tidak Valid

6.	0.557	0.361	Valid
7.	0.029	0.361	Tidak Valid
8.	0.699	0.361	Valid
9.	0.750	0.361	Valid
10.	0.605	0.361	Valid
11.	0.813	0.361	Valid
12.	0.729	0.361	Valid
13.	0.762	0.361	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel X terdapat 13 item uji validitas dimana item yang dinyatakan Tidak valid tidak di gunakan . Setelah Uji Validitas menunjukkan bahwa t item pada variabel X memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari r tabel, yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%, yang menandakan bahwa hubungan antara setiap item dengan total skor variabel cukup kuat dan konsisten. Nilai korelasi yang melebihi batas kritis ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian dapat secara akurat merepresentasikan konsep yang diukur, dalam hal ini Minat baca dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Dengan kata lain, setiap item telah terbukti mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dan signifikan dari variabel yang diteliti. Validitas ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang memadai untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen minat baca Sejarah kebudayaan islam dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel X secara ilmiah dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Keaktifan belajar pembelajaran Sejarah kebudayaan islam
Variabel Y (keatifan peserta didik)

No Item	Pearson Correlation (r)	r Tabel Taraf Signifikansi (TS) (5%)	Keterangan
1.	0.533	0.361	Valid
2.	0.548	0.361	Valid
3.	-0.092	0.361	Tidak Valid
4.	0.616	0.361	Valid
5.	0.407	0.361	Valid
6.	0.616	0.361	Valid
7.	0.593	0.361	Valid
8.	0.208	0.361	Tidak Valid
9.	0.773	0.361	Valid
10.	0.596	0.361	Valid
11.	0.572	0.361	Valid
12.	0.583	0.361	Valid
13.	0.192	0.361	Tidak Valid

14.	0.550	0.361	Valid
15.	0.761	0.361	Valid
16.	0.489	0.361	Valid
17.	0.369	0.361	Valid
18.	0.596	0.361	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel Y terdapat 18 item, untuk uji validitas dimana item yang dinyatakan Tidak valid tidak di gunakan Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pada variabel Y memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikan 5%, yang menandakan adanya hubungan yang kuat dan konsisten antara setiap item dengan total skor variabel. Nilai korelasi yang melebihi batas kritis ini membuktikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian secara akurat merepresentasikan konsep yang diukur, yaitu keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, setiap item dalam instrumen telah terbukti relevan dan signifikan dalam mengukur aspek-aspek utama dari variabel yang diteliti. Validitas ini memastikan bahwa instrumen memiliki kualitas yang layak untuk digunakan dalam pengumpulan data yang mendukung tujuan penelitian secara ilmiah.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator tertentu dari sebuah variabel atau konstruk. Tujuan utama uji ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan mampu memberikan hasil yang stabil serta konsisten, meskipun pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Subhaktiyasa, 2024).

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang sama atau mendekati sama saat diujikan kembali, sehingga dapat dipercaya untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diteliti. Reliabilitas alat ukur biasanya dinilai melalui koefisien reliabilitas, seperti Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,6 dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (Hulin *et al.*, 2001). Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat, tetapi juga konsisten, sehingga dapat mendukung validitas keseluruhan hasil penelitian.

Faktor utama yang memengaruhi reliabilitas adalah keseragaman alat ukur dan metode pengukuran yang digunakan. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang sama tetap konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan akurat dalam berbagai kondisi pengukuran, sehingga dapat dipercaya untuk mendukung validitas data penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach Alpha		N Of Items	R Tabel Taraf (5%) 26	Keterangan
Minat baca peserta didi	0.6	0.874	11	0.361	Reliabel
Keaktifan belajar Sejarah kebudayaan islam		0.849	15	0.361	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menilai apakah distribusi data dalam suatu variabel atau kelompok mengikuti pola distribusi normal (Pasaribu et al., 2024). Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar dalam banyak analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, di mana nilai signifikansi (p-value) menjadi indikator penting. Jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas tidak hanya membantu menentukan kelayakan data untuk analisis parametrik, tetapi juga memengaruhi validitas hasil analisis statistik secara keseluruhan.

Table 4. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat baca	keaktifan belajar
N		83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.90	46.53
	Std. Deviation	4.792	6.692
	Absolute	.114	.148
Most Extreme Differences	Positive	.114	.148
	Negative	-.074	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.053

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel X, yaitu minat baca peserta didik, sebesar 0,231, dan untuk variabel Y, yaitu keaktifan belajar peserta didik, sebesar 0,053. Kedua nilai tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data untuk kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Dengan kata lain, data dari kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik. Memenuhi asumsi normalitas merupakan langkah penting dalam penelitian, karena analisis parametrik, seperti uji regresi atau analisis korelasi, mengandalkan data yang berdistribusi normal untuk memberikan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Distribusi data yang normal juga mendukung akurasi dan keandalan hasil analisis statistik dalam menjelaskan hubungan atau perbedaan yang diteliti antara variabel-variabel tersebut.

Hasil Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu minat membaca peserta didik (variabel X) dan keaktifan dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam (variabel Y), dengan memastikan bahwa hubungan antara keduanya bersifat linear. Linearitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik seperti regresi dan korelasi, karena metode ini mengasumsikan bahwa perubahan pada variabel independen (X) akan diikuti oleh perubahan proporsional pada variabel dependen (Y) (Sihotang, 2023). Uji linearitas biasanya dilakukan menggunakan metode seperti Test for Linearity dalam analisis ANOVA, di mana nilai signifikansi (p-value) untuk linearitas dibandingkan dengan tingkat

signifikansi tertentu, seperti 0,05. Jika hasil uji menunjukkan hubungan yang signifikan dalam komponen linear, maka data dianggap memenuhi asumsi linearitas. Pemenuhan asumsi ini penting untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antara variabel secara akurat dan valid, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan ialah dengan melihat nilai signifikan pada output IBM SPSS v25:

Tabel 5 : Uji Linearitas variabel X dan Variabel Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat baca * keaktifan belajar	Between Groups	(Combined)	1482.155	24	61.756	8.931 .000
		Linearity	1244.890	1	1244.890	180.026 .000
		Deviation from Linearity	237.266	23	10.316	1.492 .111
	Within Groups	401.074	58	6.915		
	Total	1883.229	82			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui Sig. deviation from linearity. Nilai signifikansi sebesar 0.111 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan antara variabel bebas X (minat baca peserta didik) dengan variabel terikat Y (keaktifan belajar sejarah kebudaaan islam) terdapat hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas menggunakan F table di ketahui nilai F hitung sebesar 1.492 lebih kecil dari nilai f tabel sebesar 2.33, maka dapat disimpulkan antara variabel X bebas dan variabel Y terikat memiliki hubungan linear

Uji regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (respon) (Trianggana, 2020). Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Model ini didasarkan pada persamaan linear sederhana $Y=a+bX+e$ $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, a adalah konstanta (intersep), b adalah koefisien regresi (kemiringan garis), dan e adalah error atau residu. Uji ini sangat berguna dalam memahami pola hubungan antara dua variabel.

Pentingnya uji regresi linear sederhana terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang hubungan antarvariabel, termasuk kekuatan dan arah hubungan tersebut. Selain itu, pengujian ini mencakup analisis signifikansi statistik, untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Proses ini membantu peneliti atau praktisi dalam mengambil keputusan berbasis data, baik untuk memprediksi hasil di masa depan maupun untuk mengevaluasi hipotesis tertentu terkait hubungan dua variabel.

Tabel 6. Uji regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.442	2.825		4.051	.000
minat baca	1.135	.090	.813	12.568	.000

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel confficienst di peroleh nilai Koefisien regresi variabel X adalah 1.135 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukan bahwa antara variabel bebas X (Minat baca peserta didik) dengan Variabel terikat Y (keaktifan belajar Sejarah kebudayaan islam) memiliki korelasi yang dapat di simpulkan semakin banyak bacaan peserta didik maka secara signifikansi meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran .

Uji koefisensi Determinasi (SD)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu memengaruhi dan menjelaskan variabilitas variabel terikat dalam sebuah model regresi ([Soedyafa et al., 2020](#)). Nilai koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan R2, menunjukkan proporsi variasi pada variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model. Nilai R2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggambarkan variabel terikat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang rendah. Sebagai contoh, jika R2=0,85 ini berarti 85% variabilitas pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sementara sisanya, yaitu 15%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Koefisien determinasi ini penting untuk menilai kualitas dan keakuratan model regresi, serta untuk memahami seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan ialah dengan melihat nilai signifikan pada output IBM SPSS v25:

Tabel 7. Uji Koefisensi determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661	.657	3.920

a. Predictors: (Constant), minat baca

Nilai R Square sebesar 0,661 menunjukkan bahwa 66,1% keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam dapat dijelaskan oleh variable minat baca peserta didik, sementara 33,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pembelajaran minat baca peserta didik memiliki kontribusi yang cukup signifikan, yaitu sebesar 66,1%, dalam proses keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam,. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat baca peserta didik berperan penting, ada variabel lain, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, atau kebijakan sekolah, yang juga turut memengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keaktifan mereka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dapat di simpulkan melalui :

1. Kevalidan dan kereabilitasian insrumen : Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat baca peserta didik (variabel X) dan keaktifan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (variabel Y) telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Validitas instrumen memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar menggambarkan konsep yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran saat diterapkan dalam kondisi serupa. Dengan demikian, instrumen ini dapat secara akurat dan konsisten merepresentasikan tingkat minat baca peserta didik serta keaktifan mereka dalam pembelajaran, sehingga mendukung keabsahan hasil penelitian.
2. Distribusi Data dan Linearitas Hubungan: Hasil analisis distribusi data menunjukkan bahwa variabel minat baca peserta didik (X) dan keaktifan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y) berdistribusi normal. Selain itu, uji linearitas mengungkapkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yang berarti peningkatan minat baca peserta didik secara konsisten berhubungan dengan meningkatnya keaktifan mereka dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dan keaktifan belajar bersifat terarah dan saling memengaruhi dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Pengaruh minat baca peserta didik terhadap keaktifan dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam : Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa minat baca peserta didik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mereka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan koefisien regresi sebesar 1.135 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca secara langsung mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, kualitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang terintegrasi dengan penguatan minat baca ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap satu topik persoalan
4. Kontribusi minat baca peserta didik : Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa 66,1% keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh minat baca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, 33,9% keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, atau motivasi intrinsik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, peserta didik dengan tingkat minat baca yang tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan ini menegaskan bahwa minat baca bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga salah satu kunci penting dalam mendorong keaktifan belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat baca dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 32 - 45.
- A'yun, U. A.Q. (2023). Hubungan Antara hasil belajar Sejarah kebudayaan islam (SKI) Dengan minat baca siswa VII di Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) 3 Sukoharjo Tahun pelajaran 2022/2023. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Habiballah, R. A., & Susanti, S. S. (2022). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kerbudayaan islam (SKI). *Jurnal Pengembangan Profesi Guru* , 1(1), 24-42.
- Habibi, A. M. (2018). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Sejarah Islam Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Sumuran Ajung Jember. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 82–104.
- Hulin, C., Netemeyer, R., and Cudeck, R. (2001). Can a Reliability Coefficient Be Too High? *Journal of Consumer Psychology*, 10 (1), 55-58..
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i1.114>
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan insrumen penelitian. Tugas Makalah. UIN Alauddin Makasar.
- Pasaribu, B., Ahman, A., Muhtadi, H. F., Diba, S. F., Anggara, N., & Kanti, W. (2024). Kesalahan Umum dalam Analisis Data: Data Normal dan Tidak Normal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2413–2418. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3706>
- Punonoo, Y. M. (2024). <https://www.rri.co.id/daerah/540738/tingkat-gemar-membaca-digorontalo-peringkat-10-terbawah>
- Rohmatulloh, G. (2017). Pengaruh Minat Baca Buku PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Rokmana, Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Savriani, E. (2020). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun pelajaran 2019/2020. Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Soedyafa, D. A., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R2). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, Edisi XXX, 5(4), 289–296.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Tahir, N. Z. (2023). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 12 Maros. Skripsi. UIN Alauddin Makasar.

- Trianggana, D. A. (2020). Peramalan Jumlah Siswa-Siswi Melalui Pendekatan Metode Regresi Linear. *Jurnal Media Infotama*, 16(2), 115–120. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i2.1149>
- Turahmi, P., Bustanur, & Mailani, I. (2019). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP N 03 Teluk Kuantan. *Jom Ftk Uniks*, 1(1), 41-53.
- Witanto, J. (2018). Minat Baca yang Sangat Rendah. Minat baca yang sangat rendah. Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen.